

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian nantinya akan diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Sumanto (2014) menyatakan bahwa tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah menghasilkan generalisasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Wilayah Brebes Selatan yaitu : Universitas Peradaban, STMIK Muhammadiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes (STAIB), Akademi Keperawatan Al-Hikmah, AKBID K.H Putra Al-Hikmah 1.

3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian selama 2 bulan di mulai dari Maret sampai April 2018.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di perguruan tinggi di Wilayah Brebes Selatan berjumlah 92 karyawan.

Tabel 1. Jumlah Karyawan

No	Perguruan Tinggi	Jumlah karyawan
1	Universitas Peradaban	43
2	STIMIK Muhammadiyah	16
3	Sekolah Tinggi Agama Islam Benda	12
4	Akademi Keperawatan Al-Hikmah	17
5	AKBID K.H Putra Al-Hikmah 1	4

Sumber : Data primer diolah (2018)

b. Sampel

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah atau ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian dapat ditentukan menurut beberapa pakar penelitian. Dalam penelitian pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Accidental Sampling*. Pendapat yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendapat Slovin (Sugiyono, 2012) yang menyatakan bahwa banyaknya sampel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = *Error tolerance* (5%)

jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{92}{1+92 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{92}{1,23}$$

$n = 74,796747967$ dibulatkan menjadi 75

5. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, berupa persepsi (opini, sikap, pengalaman) secara individual dan kelompok, hasil observasi suatu kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kuisisioner.

Kuisisioner dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang ditujukan kepada karyawan Perguruan Tinggi di Wilayah Brebes Selatan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh adalah hasil jawaban responden yang menunjukkan persepsi atau penilaian mereka berkaitan dengan variabel kualitas sumber daya manusia, kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan dengan komitmen organisasi.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui sebuah perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari data perguruan tinggi, buku-buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

a). Kuisisioner

Pertanyaan kuisisioner dalam penelitian ini merupakan pertanyaan tertutup yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi data responden yang merupakan gambaran umum responden secara demografis, dan bagian kedua berisi daftar pertanyaan yang mewakili variabel penelitian.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode random Sampling (*probability sampling*). Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam hal ini setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, kurang setuju (KS) diberi skor 3, Netral (N) diberi skor 4, Agak Setuju (AS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 6, Sangat Setuju (S) diberi skor 7.

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5) + (\%F6 \times 6) + (\%F7 \times 7)) / 7$$

Di mana:

- a. F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1
- b. F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2
- c. F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3
- d. F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4
- e. F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

f. F6 adalah frekuensi responden yang menjawab 6

g. F7 adalah frekuensi responden yang menjawab 7

Untuk mendapat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, akan didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan sebagai berikut Ferdinand (2014):

$$1). \text{ Nilai indeks maksimum: } (\%F \times 7) / 7 = (75 \times 7) / 7 = 75$$

$$2). \text{ Nilai indeks minimum : } (\%F \times 1) / 7 = (75 \times 1) / 7 = 10,71$$

Skala *Likert* merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang *fenomena social*, menurut Sugiyono (2014). Skala ini banyak digunakan karena mudah dibuat, bebas memasukan pernyataan relevan, reabilitas yang tinggi dan aplikatif pada berbagai aplikasi. Penelitian ini menggunakan *statement* dengan skala 7, skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan obyek.

Dengan menggunakan kriteria tujuh kotak (*seven box-Method*), maka nilai interval dapat dihitung dengan cara: nilai indeks maksimum dikurangi nilai indeks minimum dan hasilnya dibagi tujuh akan menghasilkan nilai interval sebesar 11,87 yang akan digunakan sebagai daftar interpretasi nilai indeks, yang dalam contoh ini adalah sebagai berikut:

$$75 - 65,85 \quad = \text{Sangat tinggi}$$

$$65,84 - 56,66 \quad = \text{Tinggi}$$

$$56,65 - 47,47 \quad = \text{Cukup tinggi}$$

47,46 – 38,28	= Sedang
38,27 – 29,09	= Cukup rendah
29,08 – 19,90	= Rendah
19,89 – 10,71	= Sangat rendah

b.) Studi Kepustakaan

Kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur serta publikasi-publikasi lain yang layak menjadi sumber.

7. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

a) Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat), variabel penghubung, dan variabel independen (variabel bebas). Berikut penjelasan ketiga variabel tersebut.

1. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja karyawan.
2. Variabel penghubung (*mediating variabel*) atau variabel mediasi (M) adalah variabel yang mempengaruhi fenomena yang diobservasi (variabel dependen), variabel memediasi sering disebut dengan variabel intervensi (*intervening variabel*), karena memediasi atau mengintervensi hubungan kasual variabel independen ke variabel dependen. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah komitmen organisasi.

3. Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia dan kepuasan kerja.

b) Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	Kinerja Karyawan (Y) Sitohang (2009) menyatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang atas sesuatu aktivitas yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.	Mariam (2009) 1). Kuantitas kerja 2). Kualitas kerja 3). Ketepatan waktu 4). Efektivitas 5). Kemandirian
2	Kualitas SDM (X1) Porter (1985) menyatakan bahwa kualitas SDM adalah tingkat keahlian SDM dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugasnya yang bersumber dari pendidikan, pengalaman, keterampilan kesehatan dan etos kerja yang optimal, sehingga dapat dijadikan sebagai kekuatan menggerakkan perusahaan agar mampu bersaing.	Ekaningsih (2013) 1). Kualitas fisik dan kesehatan 2). Kualitas intelektual 3). Kualitas spiritual
3	Kepuasan Kerja (X2) Danang Sunyoto (2015) mendefinisikan kepuasan kerja (<i>job satisfaction</i>) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tiak menyenangkan dimana para karyawan memandang pekerjaannya.	Mahardika (2006) 1). Rekan kerja 2). Kondisi kerja 3). Kompetensi atasan 4). Otonomi atasan 5). Kesempatan untuk maju
4	Komitmen organisasi (M) Porter et al (1973) mendefinisikan komitmen organisasional sebagai kekuatan relatif individu terhadap suatu organisasi dan keterlibatannya terhadap organisasi tertentu yang dicirikan oleh tiga faktor psikologis: (1) keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu, (2) keinginan untuk berusaha sekuat tenaga demi organisasi dan (3) kepercayaan yang pasti dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.	Akbar et al (2017) 1). <i>Affective commitment</i> 2). <i>Continuance commitment</i> 3). <i>Normative commitment</i>

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a). Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas kuisisioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehandalan kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung pada tabel kolom (*Corrected/Total*) dengan nilai r tabel untuk ketentuan *Degre of Freedom* (df) = $n-k$, dimana (n) adalah jumlah observasi yang digunakan dan (k) adalah jumlah variabel independennya (Ghozali, 2005). Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung > dari r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas akan menggunakan bantuan SPSS v.16.

b). Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasil tersebut menunjukkan seberapa jauh alat ukur yang sama. Nilai reliabilitas variabel ditunjukkan oleh koefisien *Cronbach Alpha*.

Suatu variabel dikatakan *reliable* apabila koefisien *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2005).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui karakteristik kualitas sumber daya manusia (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) dengan komitmen organisasi (M) sebagai variabel mediasi, rumus yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut Sugiyono (2012):

$$M = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + M + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + M + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ε = *Error Estimate*

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Kualitas SDM

X_2 = Kepuasan Kerja

M = Komitmen Organisasi

a). Uji t

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan terhadap hipotesis statistik menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel penjelas/independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi dan koefisien beta. Tingkat signifikansi digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan koefisien beta digunakan untuk melihat arah hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan diterima atau tidaknya hipotesis didasarkan pada arah hubungan dan signifikansi dari model yang bersangkutan. Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah menggunakan uji t, dengan melihat apakah nilai-nilai yang diperoleh koefisien berada secara signifikan atau tidak antara t hitung dan t tabel pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis 1:

Ho: tidak terdapat pengaruh antara kualitas sumber daya manusia terhadap komitmen organisasi di perguruan tinggi wilayah Brebes Selatan

Ha: terdapat pengaruh antara kualitas sumber daya manusia terhadap komitmen organisasi di perguruan tinggi wilayah Brebes Selatan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$

Ha: diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 2:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi di perguruan tinggi wilayah Brebes Selatan

Ha: Terdapat pengaruh antara kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi di perguruan tinggi wilayah Brebes Selatan.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: diterima jika: $t \text{ hitung} \leq z \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$

Ha: diterima jika: $t \text{ hitung} > z \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 3:

Ho: tidak terdapat pengaruh antara kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan perguruan tinggi di wilayah Brebes Selatan

Ha: terdapat pengaruh antara kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan perguruan tinggi di wilayah Brebes Selatan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$

Ha: diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 4:

Ho: tidak terdapat pengaruh antara kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan perguruan tinggi di wilayah brebes selatan

Ha: terdapat pengaruh antara kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan perguruan tinggi di wilayah Brebes Selatan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: diterima jika: $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$

Ha: diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 5:

Ho: tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di perguruan tinggi wilayah Brebes Selatan

Ha: terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di perguruan tinggi wilayah Brebes Selatan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: diterima jika: $t \text{ hitung} \leq z \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} > 0,05$

Ha: diterima jika: $t \text{ hitung} > z \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,05$

Hipotesis 6:

Ho: komitmen organisasi tidak mampu memediasi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan di perguruan tinggi wilayah Brebes Selatan

Ha: komitmen organisasi mampu memediasi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan di perguruan tinggi wilayah Brebes Selatan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Ho: diterima jika: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$

Ha: diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. \leq 0,05$

Hipotesis 7:

Ho: komitmen organisasi tidak mampu memediasi pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di perguruan tinggi wilayah Brebes Selatan

Ha: komitmen organisasi mampu memediasi pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di perguruan tinggi wilayah Brebes Selatan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: diterima jika: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$

Ha: diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. \leq 0,05$

b). Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Suliyanto (2011) mengemukakan bahwa uji variabel mediasi dengan metode ini dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) melalui variabel mediasi (M) atau menguji signifikansi pengaruh tidak langsung perkalian pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel mediator (a) dan pengaruh langsung variabel mediator terhadap variabel dependen (b) menjadi (ab). Uji signifikan pengaruh tidak langsung (ab) dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien (ab) dengan *standard error* yang akan menghasilkan nilai t statistik. Untuk menghitung *standard error* ab dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$S_{ab} = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2+a^2sb^2+sa^2sb^2}}$$

Sedangkan nilai z koefisien ab adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{sab}$$

Nilai z hitung ini dibandingkan dengan dengan nilai z tabel, jika nilai z hitung > nilai z tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel

memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji Sobel menjadi kurang konservatif (Ghozali,2009).

c). Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tergantung. Uji f atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Sugiyono, 2012). Gujarati (1997) mengemukakan formula untuk uji f adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

d). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R-Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan *normal probability plot*, yaitu dengan

membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal, Sedangkan menurut Ghozali (2005) dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar analisis Ghozali (2005):

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebur di atas dan bawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Adapun cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya (Suliyanto, 2011). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

c). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto,2011). Ghozali (2005) menyatakan

bahwa cara mendeteksi terhadap adanya multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dan nilai TOL (*tolerance*). Gejala multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 serta nilai TOL kurang dari 0,10.